

ANALYSIS CHILI FARMING VILLAGE GOBAH DISTRICT OF EAST TAMBANG SUB-PROVINCE OF KAMPAR

By : Hawis Tarmi (0506133305)

Under Supervised by : Ir. Yusmini, Msi and Evy Maharani, SP. MP

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost of production and farm income in the village chilli Gobah Kampar District Mining District and analyze the efficiency of chili farming village Mining District Gobah Kampar regency. The cost of production results is to describe the magnitude of the use of production inputs and costs to be incurred during the process of farming takes place. The cost to the farmer consisting of cash charges and costs calculated. Cash costs include costs such as the cost of production of seed, fertilizer, pesticides, and manpower from outside the family. While the fixed costs include the cost of labor in the family, the farm equipment depreciation costs. Chili farming efficiency is a measure of success or failure of the business known as Return Cost Ratio (RCR), efficiency is measured by comparing the gross income the cost of production. RCR values chilli farm in the village of Gobah at 3,33 which means giving a profit of Rp. 2,33 in any use of cost Rp. 1.00. Which means the farming of chilli farmer in the village of Gobah worthy to be passed for giving benefits.

Keywords: Analysis Chili Farming, Return Cost Ratio.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam pembangunan nasional serta menyediakan bahan baku dalam menopang industri. Sektor pertanian mempunyai keterkaitan dengan kegiatan lainnya sehingga dapat menjadi salah satu faktor pembantu dalam mendorong berkembangnya sektor ekonomi serta mampu menyerap tenaga kerja produktif pedesaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak diragukan lagi, GBHN pun telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat kepada pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005).

Salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan Indonesia di masa depan adalah sektor agribisnis. Peranan agribisnis terutama dibidang hortikultura mengalami perkembangan cukup pesat, baik dalam usaha produksi, industri olahan dan pangsa pasar. Sektor hortikultura merupakan salah satu sektor yang sangat perlu dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kontribusi dibidang pertanian dan juga dapat menunjang usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi impor dan melestarikan sumber daya alam. Tanaman hortikultura mempunyai

fungsi dalam pemenuhan kebutuhan vitamin, mineral, penyegar, pemenuhan kebutuhan akan serat dan kesehatan lingkungan.

Petani cabe Desa Gobah menyadari bahwa untuk menambah kebutuhan dan pendapatan maka mereka melakukan usahatani cabe. Dengan adanya usahatani cabe, petani cabe di Desa Gobah Kecamatan Tambang berharap dapat meningkatkan pendapatan mereka, sehingga dengan usahatani cabe yang mereka lakukan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Permasalahan yang dihadapi petani cabe di Desa Gobah dalam usahatani cabe adalah : masih sederhananya sistem pengelolaan usahatani yang mereka lakukan sehingga dalam pelaksanaan dilapangan masih banyak kekurangan seperti penggunaan benih berulang-ulang, penggunaan pupuk belum sepenuhnya mengikuti anjuran sesuai kebutuhan tanaman.

Maka melihat dari permasalahan-permasalahan pada usahatani cabe, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Cabe di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis biaya produksi dan pendapatan usahatani cabe di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Menganalisis efisiensi usahatani cabe di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Adapun manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada petani dalam melakukan usahatannya. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber pemikiran baru dan informasi bagi pihak yang terkait dalam menentukan langkah mengembangkan usaha selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Bagi penulis adalah untuk mengaplikasikan teori yang selama ini telah didapat dibangku perkuliahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Usahatani

Beberapa definisi mengenai ilmu usahatani sudah banyak dikemukakan oleh mereka yang melakukan analisis usahatani diantaranya yang dikemukakan oleh (Soeharjo, 2001), yaitu usahatani adalah kombinasi yang tersusun (organisasi) dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa komponen dalam usahatani tersebut terdiri dari alam, tenaga kerja, modal dan manajemen atau pengelolaan (organisasi). Tenaga kerja dan modal merupakan unsur usahatani yang mempunyai bentuk, sedangkan pengelolaan tidak, tetapi keberadaannya dalam proses produksi dapat dirasakan.

Cabe termasuk kedalam keluarga terong-terongan (*solanaceae*) dalam kelompok cabe-cabean (*capcicum*), tumbuhnya menyukai tanah yang subur, gembur, dan kaya akan bahan organik dan tidak tergenang air, pH tanahnya yang ideal sekitar 5-6. Waktu tanam yang baik untuk lahan kering adalah pada akhir musim hujan Maret-April.

Modal merupakan unsur usahatani yang penting, dalam pengertian ekonomi modal atau yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta proses-proses pengolahan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu

produksi pertanian. Modal yang tinggi antara tiga faktor produksi lainnya modal operasional. Modal operasional adalah sebagai modal dalam bentuk tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja, bahkan dalam membiayai pengelolaan (Hernanto, 2002). Modal dapat berbentuk modal tetap dan modal tidak tetap, dimana modal ini dapat digunakan beberapa kali dalam satu musim tanam seperti tanah, alat-alat yang dapat digunakan beberapa kali, serta gudang. Sedangkan modal tidak tetap dapat digunakan dalam satu kali musim tanam seperti obat-obatan, pupuk dan bibit.

Usaha yang berhasil adalah usahatani yang produktif dan efisien, dimana pengertian produktif disini adalah pembangunan konsep efisiensi usaha fisik dengan kapasitas tanah, efisiensi fisik dengan kapasitas tanah, efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sedangkan kapasitas sebidang tanah menggambarkan kesatuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal, sehingga memberikan hasil produksi kotor (*Bruto*) yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu, jadi produktivitas merupakan perkalian efisiensi usaha dan kapasitas tanah.

Besar kecil pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1. Efisiensi biaya produksi, produksi yang efisien dapat meningkatkan pendapatan bersih berusaha, karena proses produksi akan semakin rendah, 2. Efisiensi pengadaan sarana produksi dan faktor – faktor. Usahatani merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh produksi melalui beberapa proses seperti pengolahan tanah, penyediaan benih, penanaman dan pemeliharaan yang mana semua akhirnya dinilai dari yang dikeluarkan dan pendapatan kotor yang diterima serta apakah usahatani yang dijalankan layak atau tidak. Usahatani adalah salah satu kegiatan untuk memperoleh produksi melalui beberapa proses seperti pengolahan tanah, penyediaan benih, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan yang mana semua itu pada akhirnya dinilai dari biaya yang keluar dan pendapatan kotor yang diterima, sehingga akan diketahui berapa pendapatan bersih dan beberapa pendapatan keluarga serta apakah usahatani tersebut untung atau rugi (Mubyarto, 2003).

G.J. Vink (2004) mengatakan setiap usahatani ditentukan oleh tingkat dan cara faktor alam dan tenaga kerja serta modal bekerja sama. Jadi setiap usahatani harus disesuaikan dengan ukuran bentuk-bentuk faktor yang bisa didapatkan, jika tidak mau gagal dalam melaksanakan usahatannya setiap petani pada dasarnya berusaha agar memperoleh hasil yang lebih baik dari segi mutu dan jumlahnya. Setiap petani hakikatnya menjalankan seluruh perusahaan pertanian diatas usahatannya. Usahatani itu merupakan perusahaan karena setiap petani mempunyai tujuan ekonomis memproduksi hasil, apakah untuk dijual ataupun untuk keluarga sendiri. Teknologi baru dapat memberikan kenaikan hasil atau mengurangi biaya. Tersedianya sarana atau faktor produksi belum berarti produktifitas yang diperoleh oleh petani. Namun bagaimana petani melaksanakan usahatannya secara efisien adalah langkah yang sangat penting (Mosher, 2003).

Rendahnya produksi tanaman cabe disebabkan beberapa faktor diantara berkaitan dengan kualitas benih, teknik budidaya dan populasi tanaman. Apabila produksi bertambah otomatis pendapatan juga ikut bertambah dan apabila produksi meningkat atau naik pendapatan usaha bertambah juga (Banoewijoyo, 2003).

Pendapatan petani merupakan hasil kombinasi antara tenaga kerja keluarga, modal dan jasa dalam bidang tata laksana yang dapat dihitung dengan mengurangi pendapatan kotor terhadap biaya produksi yang dikeluarkan. Analisis pendapatan berguna untuk menggambarkan keadaan sekarang dan yang akan datang dari suatu kegiatan usaha dan perencanaan tindakan, sementara bagi petani dapat digunakan untuk menilai apakah usaha ini berhasil atau secara ekonomi. (Adisyaputro.S, 2003).

Biaya usahatani dibedakan menjadi biaya diperhitungkan dan biaya tunai. Biaya diperhitungkan adalah nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan oleh usahatani itu sendiri. Sedangkan biaya tunai adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa dalam usahatani. Biaya tunai dalam usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya untuk sarana produksi yang dipakai dalam produksi dan tidak langsung mempengaruhi jumlah produksi, misalnya biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya variabel adalah biaya sarana produksi yang dipakai dalam produksi yang langsung mempengaruhi jumlah produksi dan penggunaannya habis dalam satu kali proses produksi misalnya biaya pemupukan.

Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan dan keuntungan yang diterima tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, harga juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Dalam hal ini pasar memegang peranan penting terhadap harga yang berlaku, dimana produsen merupakan pihak yang paling lemah kedudukannya dalam merebut peluang pasar (Soekartawi, 2001).

Menurut Suryananto (2005), pendapatan atau juga disebut *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Gobah merupakan salah satu daerah pengembangan produk pertanian khususnya dalam usahatani cabe dan sekaligus merupakan sentra pengembangan cabe di Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Agustus 2012 sampai dengan Bulan Oktober 2012, mulai dari survei, pengamatan, penelitian langsung ke lapangan dan pengolahan data yang diperoleh, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data serta penulisan laporan akhir.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel petani cabe menggunakan metode survei, survei adalah suatu bentuk teknik penelitian yang informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan, teknik

pengambilan sampel untuk petani cabe dilakukan secara acak (*random sampling*), menurut (Winarno, 1982), apabila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 petani cabe dan yang dijadikan sampel sebanyak 15 petani cabe..

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, yang meliputi identitas responden serta tingkat pendapatan petani tersebut yang dilihat dari biaya produksi dan pendapatan. Data sekunder diperoleh dari data-data yang didapat dari kantor kepala desa.

Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasikan kemudian data tersebut dikelompokkan menurut jenis dan golongannya yang disajikan dalam bentuk Tabel. Kemudian di diskriptif per luas garapan dalam satu kali musim tanam.

Pendapatan Kotor

Untuk menghitung pendapatan kotor usahatani cabe digunakan rumus (Soekartawi, 2005) :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/ Musim Tanam)

Y = Jumlah Produksi Cabe (Kg/ Musim Tanam/ Luas Garapan)

Py = Harga Produksi Cabe (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Untuk menghitung pendapatan bersih digunakan rumus.

$$II = TR - TC$$

$$II = Y \cdot Py - (TVC + TFC)$$

Keterangan :

II = Pendapatan bersih Cabe (Rp)

Y = Jumlah produksi Cabe (Kg/Musim Tanam/Luas Garapan)

Py = Harga produksi Cabe (Rp/Kg/Musim Tanam/Luas Garapan)

TVC = Jumlah penggunaan biaya variabel yang digunakan (Rp/Musim Tanam/ Luas Garapan)

TFC = Jumlah penggunaan biaya tetap yang digunakan (Rp/ Musim Tanam/ Luas Garapan)

Biaya Penyusutan

Untuk mengetahui penyusutan harga alat-alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi cabe metoda yang digunakan adalah Straight Line Method (metoda garis lurus) dengan rumus :

$$P = \frac{B - S}{n}$$

Dimana :

P = Nilai penyusutan (Rp/ Musim Tanam)

B = Nilai Beli Alat (Rp)

S = Nilai Sisa (20% dari nilai beli (Rp)

N = Usia Ekonomis (Tahun)

Metoda penghitungan penyusutan di atas diasumsikan bahwa nilai sisa alat pertanian yang digunakan sebesar 20 % dari nilai beli alat pertanian tersebut.

Efisiensi Usahatani

Untuk mengetahui efisiensi usahatani cabe digunakan analisis Return Cost Ratio (RCR) dengan Rumus :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio (%)

TR = Total Penerimaan (Rp/ Musim Tanam)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/ Musim Tanam)

Dengan kriteria sebagai berikut :

RCR > 1 = Setiap satu rupiah yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan kotor besar dari satu rupiah, berarti usahatani cabe menguntungkan dan layak diteruskan.

RCR < 1 = Setiap satu rupiah yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan kecil dari satu rupiah, berarti usahatani cabe mengalami kerugian dan tidak layak untuk diteruskan.

RCR = 1 = Setiap satu rupiah yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan kotor satu rupiah, berarti usahatani cabe berada pada titik impas (balik modal).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Gobah merupakan salah satu didesa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jarak antara Desa Gobah dengan Kota Kecamatan 25 Km dengan Ibu Kota Kabupaten 43 Km dan Ibu Kota Provinsi 32 Km. Curah hujan di Desa Gobah rata-rata 300 mm dengan ketinggian 3,5 m dari Permukaan Laut dan suhu maksimum rata-rata mencapai 22°C sampai dengan 29°C.

Luas wilayah Desa Gobah adalah 3000 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatas dengan Desa Padang Luas, sebelah Selatan berbatas dengan Desa Sialang Kubang, sebelah Barat berbatas dengan Desa Kemang Indah, sebelah Timur berbatas dengan Desa Terantang. Pembagian Luas Desa Gobah dapat dilihat Pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pembagian Luas Lahan Desa Gobah

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Perkebunan	1460 Ha
2	Perikanan	2 Ha
3	Peternakan	4 Ha
4	Perumahan	224 Ha
5	Hutan	2 Ha
6	Padi Palawija	450 Ha
7	Lain-lain	858 Ha
Total		3000 Ha

Sumber : Kantor Kepala Desa Gobah, 2011

Tabel 1, menggambarkan bahwa penggunaan lahan yang terbesar adalah perkebunan seluas 1.460 Ha, dimana lahan perkebunan tersebut merupakan sebagai usaha unggulan di Desa Gobah. Perkebunan meliputi komoditas tanaman kelapa sawit, karet, dan kelapa. Perladangan padi dan palawija meliputi komoditas, padi, dan cabe penggunaan lahan untuk lahan perladangan padi palawija seluas 450 Ha. Penggunaan lahan untuk perumahan seluas 224 Ha yang meliputi rumah, toko-toko, kios, *Counter*, serta *Outlet* yang menjual dan menyediakan berbagai keperluan untuk menunjang kegiatan usaha dan kebutuhan sehari-hari.

Kedaaan Penduduk

Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Gobah pada tahun 2012 berjumlah 1.672 yang terdiri dari 839 jiwa laki-laki dan 833 jiwa perempuan dari total keseluruhan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pria lebih dominan dalam menghidupi keluarganya dengan berusaha dalam berbagai upaya yang dapat dilakukan. Usia produktif di Desa Gobah sangat dominan, yaitu antara 15 - 55 tahun. Hal ini sependapat dengan Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa usia produktif adalah berumur antara 15 - 55 tahun, sedangkan usia diatas atau dibawah usia tersebut belum produktif atau tidak produktif lagi. Persentasi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur. Dapat diketahui bahwa 80.38% penduduk berada dalam kelompok umur 15 - 55 tahun. Banyaknya usia produktif di Desa Gobah merupakan suatu potensi yang baik dalam hal tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk merupakan salah satu faktor penunjang dalam usaha pembangunan suatu daerah khususnya daerah pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu individu, maka daya fikir dalam beraktivitas di masyarakat juga mempunyai pengaruh yang positif. Kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Gobah dapat diketahui bahwa persentase tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak/belum tamat SD yaitu 58 Orang dengan persentase 4.28%, sedangkan persentase tingkat pendidikan paling banyak adalah SLTA yaitu sebanyak 519 Orang dengan persentase 38.27%.

Kedaaan penduduk tingkat pendidikan di Desa gobah pendidikan nya sudah bagus karna dilihat dari rata-rata pendidikan yang terbanyak pendidikan tingkat SLTA sebanyak 519 orang, dan yang memiliki tingkat pendidikan Serjana

(S-1) 156 orang. ini menunjukkan bahwa pada umumnya jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Gobah adalah SLTA.

Biaya Produksi

Analisis usahatani cabe merah di Desa Gobah menggambarkan besarnya penggunaan input- input produksi dan biaya- biaya yang harus dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung. Kegiatan usahatani ini bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal, sebagai imbalan atas usaha dan kerja yang telah dijalankan oleh petani. Input produksi meliputi bibit, pupuk, tenaga kerja, dan peralatan pertanian yang digunakan selama kegiatan usahatani cabe. Pada usahatani cabe, penerimaan total diperoleh petani dari produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga yang berlaku. Hasil panen ini selain dijual, juga dikonsumsi sendiri oleh petani.

Biaya yang dikeluarkan petani terdiri atas biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai untuk usahatani cabe terdiri dari biaya sarana produksi seperti biaya benih, pupuk kandang, pestisida, tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan biaya yang termasuk biaya yang diperhitungkan adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat pertanian (cangkul, *sprayer*, parang, garpu dan sabit). Hasil analisis pendapatan per luasan garapan per musim tanam petani cabe di Desa Gobah alokasi biaya terbesar dalam saran produksi adalah untuk pupuk kandang.

Biaya Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk usahatani cabe merah, di lokasi penelitian mudah dipenuhi. Tenaga kerja untuk bidang pertanian dapat berupa tenaga kerja dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga petani dan tenaga kerja luar keluarga yaitu tenaga kerja yang merupakan tenaga upahan. Jadwal atau waktu kerja yang diberlakukan di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah mulai pukul 07.00 sampai pukul 15.00 (8 jam kerja) untuk tenaga kerja laki- laki, sedangkan pukul 07.00 sampai pukul 13.00 (6 jam kerja) untuk tenaga kerja perempuan. Tingkat upah rata- rata yang dibayarkan untuk tenaga kerja laki- laki adalah Rp 70.000,-/ hari dan untuk perempuan adalah Rp 50.000,-/ hari. Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam usahatani cabe merah rata- rata sebanyak dua orang yaitu istri dan anak petani. Tenaga kerja perempuan lebih banyak digunakan pada kegiatan pemanenan dan perawatan. Berikut akan disajikan kebutuhan tenaga kerja untuk masing-masing petani untuk siklus satu musim tanam.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Satu Kali musim Tanam

No	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	Jumlah (Rp)
1	3.230.000	280.000	3.510.000
2	2.310.000	0	2.310.000
3	2.240.000	650.000	2.890.000
4	3.180.000	0	3.180.000
5	1.680.000	0	1.680.000
6	2.100.000	980.000	3.080.000
7	1.890.000	450.000	2.340.000
8	3.030.000	0	3.030.000
9	1.820.000	0	1.820.000
10	2.100.000	0	2.100.000
11	1.540.000	1.120.000	2.660.000
12	1.470.000	0	1.470.000
13	3.180.000	0	3.180.000
14	2.240.000	0	2.240.000
15	2.170.000	0	2.170.000
Total	34.180.000	3.480.000	37.660.000
Rata-rata	2.278.666	232.000	2.510.666.67

Sumber: data olahan 2012

Tabel 2, diatas menunjukkan bahwa penggunaan biaya tenaga kerja terbanayak terdapat dalam tenaga kerja dalam keluarga yaitu Rp. 34.180.000.00 hal ini berarti secara tidak langsung besarnya biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja dalam keluarga masuk kedalam pendapatan keluarga dan yang sedikit terdapat kepada tenaga kerja luar keluarga sebesar RP. 3.480.000.00 Sedangkan rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 2.510.666.

Biaya Penggunaan Obat-Obatan (Insektida)

Biaya penggunaan obat-obatan di gunakan untuk membeli obat-obatan yang dibutuhkan untuk mengendalikan hama penyakit tanaman cabe. Obat obatan yang digunakan adalah merek dagang parakol, ditahen, by foland dan tiodan. Berikut akan disajikan biaya penggunaan obat-obatan untuk masing-masing petani. mayoritas petani cabe yang ada lebih banyak menggunakan Petrogenol dan Curacron. Penggunaan rata-rata pada Petrogenol adalah 1,01 btl dan pada Curacron sebanyak 1,68 btl. Sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan untuk luas garapan untuk satu kali musim tanam adalah Rp. 230.883, dan untuk per hektar Rp. 1.924.028.

Biaya Penyusutan Alat

Alat merupakan salah satu sarana pembantu dalam memproduksi tanaman cabe. Berikut akan disajikan tabel penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani cabe.

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Untuk Satu Kali Musim Tanam

No	Nama Alat	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Cangkul	8.960
2	Handsprayer	4.320
3	Parang	5.786
4	Sabit	1.493
5	Garu	7.466
Jumlah		28.026

Sumber: data olahan

Tabel 3, diatas menunjukkan nilai penyusutan untuk peralatan. Rata-rata penyusutan alat yang terkecil terletak pada peralatan sabit yaitu Rp. 1.493 dan nilai tertinggi terletak pada peralatan Cangkul yaitu Rp. 8.960 dan total nilai penyusutan rata-rata untuk setiap musim tanam adalah Rp. 28.026.

Produksi Cabe

Produksi merupakan hasil akhir yang diharapkan petani. Petani akan mengalokasikan faktor produksinya seefektif dan seefisien mungkin agar biaya produksi yang dikeluarkan juga sedikit. Dengan biaya produksi yang kecil dan produksi yang dicapai optimum maka pendapatan petani akan meningkat.

Tabel 4. Produksi Dan Harga Yang Diterima Petani Untuk Satu Kali Musim Tanam

No Sampel	Produksi / Garapan (kg)	Harga (Rp)
1	1.600	15.000
2	1.050	15.000
3	1.000	15.000
4	1.450	15.000
5	900	15.000
6	1.550	15.000
7	1.000	15.000
8	1.650	15.000
9	930	15.000
10	990	15.000
11	1.550	15.000
12	1.010	15.000
13	1.400	15.000
14	1.200	15.000
15	1.230	15.000
Total	18510	225.000
Rata-rata	1.234	15.000

Sumber: Data olahan

Tabel 4, diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi tanaman cabe adalah 1.234 kg per musim tanam. Harga jual yang diperoleh oleh petani pada Bulan Agustus 2012 adalah Rp.15.000 /kg.

Pendapatan kotor

Pendapatan kotor adalah hasil kali produksi dengan harga produksi per satuan. Pendapatan bersih adalah hasil pengurangan dari pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan petani. Berikut akan disajikan pendapatan kotor untuk masing-masing petani.

Tabel 5. Pendapatan Kotor Petani Per Luas Garapan Dalam Satu Kali Musim Tanam

No Sampel	Luas Garapan (Ha)	Produksi / Garapan (kg)	Harga (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	0,15	1.600	15.000	24.000.000
2	0,10	1.050	15.000	15.750.000
3	0,10	1.000	15.000	15.000.000
4	0,14	1.450	15.000	21.750.000
5	0,10	900	15.000	13.500.000
6	0,15	1.550	15.000	23.250.000
7	0,10	1.000	15.000	15.000.000
8	0,15	1.650	15.000	24.750.000
9	0,10	930	15.000	13.950.000
10	0,10	990	15.000	14.850.000
11	0,15	1.550	15.000	23.250.000
12	0,10	1.010	15.000	15.150.000
13	0,14	1.400	15.000	21.000.000
14	0,12	1.200	15.000	18.000.000
15	0,12	1.230	15.000	18.450.000
Total	1,82	18510	225000	277.650.000
Rata-rata	0,12	1.234	15.000	18.510.000
rata-rata/ha	1,00	10.283	15.000	154.250.000

Tabel 5, diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan kotor usahatani cabe petani sampel per satu kali musim tanam yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 18.510.000. Pendapatan kotor yang diterima petani bervariasi sehingga jumlah pendapatan bersih yang diperoleh petani bervariasi. Hal ini disebabkan luas garapan yang berbeda dan berakibat terhadap biaya produksi yang bervariasi.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan biaya produksi. Berikut akan disajikan pendapatan bersih yang di peroleh oleh petani.

Tabel 6. Pendapatan Bersih Petani Per Luas Garapan Dalam Satu Kali Musim Tanam

No	Pendapatan Kotor	Jumlah	Pendapatan Bersih	RCR
1	24.000.000	6.741.800	17.258.200	3,56
2	15.750.000	4.917.783	10.832.217	3,20
3	15.000.000	5.431.016	9.568.984	2,76
4	21.750.000	6.682.963	15.067.037	3,25
5	13.500.000	4.059.466	9.440.534	3,33
6	23.250.000	6.540.616	16.709.384	3,55
7	15.000.000	5.040.466	9.959.534	2,98
8	24.750.000	6.677.733	18.072.267	3,71
9	13.950.000	3.946.266	10.003.734	3,53
10	14.850.000	4.749.933	10.100.067	3,13
11	23.250.000	6.199.500	17.050.500	3,75
12	15.150.000	4.479.466	10.670.534	3,38
13	21.000.000	6.958.496	14.041.504	3,02
14	18.000.000	5.331.006	12.668.994	3,38
15	18.450.000	5.424.673	13.025.327	3,40
Total	277.650.000	83.181.183	194.468.817	49,93
Rata-rata	18.510.000	5.545.412	12.964.588	3,33
rata-rata/ha	154.250.000	46.211.768	108.038.232	

Sumber: data olahan 2012

Tabel 6, menunjukkan bahwa petani yang ada sudah memiliki pendapatan yang sangat baik ini terlihat dengan pendapatan bersih rata-rata 108.038.232 per musim tanam.

Return Cost Ratio (RCR)

Efisiensi ekonomi merupakan ukuran atau kriteria berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dikenal dengan Return Cost Ratio (RCR). Efisiensi ini diukur dengan membandingkan pendapatan kotor dengan biaya produksi. Hal yang mempengaruhi besar kecilnya RCR adalah pendapatan kotor yang berupa produksi dan harga jual serta biaya yang terdiri dari biaya tenaga kerja, pupuk, dan penyusutan alat. Analisis keuntungan Return Cost Ratio (RCR).

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai RCR petani cabe di Desa Gobah sebesar rata-rata 3,33. Hal ini berarti usahatani cabe telah memberi keuntungan 2,33 Rupiah setiap penggunaan Rp. 1,00 Rupiah biaya. Dari kriteria RCR, usahatani cabe yang dilakukan petani sampel di Desa Gobah sudah menguntungkan secara ekonomis dan layak untuk diteruskan karena telah memberikan keuntungan bagi petani. Keuntungan ini dapat ditingkatkan lagi dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan untuk analisis usahatani cabe di Desa Gobah sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan kotor petani sampel adalah sebesar Rp. 18.510.000 pendapatan bersih yang diterima petani sampel adalah sebesar Rp. 12.964.588 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 5.545.412 Efisiensi usahatani yang dicapai sudah bisa dikatakan untung atau layak dengan tingkat Return Cost Ratio (RCR) adalah 3,33 yang artinya usahatani cabe telah memberikan keuntungan bersih Rp. 2,33 setiap penggunaan biaya Rp. 1,00

Saran

Berdasarkan tingkat pendidikan petani sampel yang rendah serta pengalaman petani dalam menjalankan usahatani yang tidak cukup lama diharapkan kepada petani sampel lebih berani dalam mengambil resiko sehingga dalam pengembangan usahatannya berjalan dengan baik.

Diharapkan kepada petani agar mengikuti kegiatan penyuluhan dilakukan oleh penyuluh di Desa Gobah seperti penggunaan pupuk, pengolahan lahan sampai dengan pemanenan sehingga dapat ditingkatkan agar produktifitas usahatani cabe lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. 2003. **Pembangunan Pertanian**. Usaha Nasional. Surabaya.
- Banoewidjoyo, 2003. **Pembangunan Pertanian**. Openi Malang Dan Usaha Nasional, Surabaya.
- G.J.Vink.2004. **Involusi Pertanian**. LP3ES Jakarta.
- Hernanto. 2002. **Ilmu Usaha Tani**. Penebar Swadaya Jakarta.
- Mubyarto. 2003. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3S.Jakarta.

- Setiadi.2002. **Bertanam Cabe**. Penebar Swadaya. Bandung.
- Soekartawi. 2001, **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi, Ed.2 Cet 3**. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2003, **Prinsip Dasar Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian (Teori Dan Aplikasi)**. Rajawali Pers. Jakarta
- Soekartawi, 2005. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya**. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soeharjo, 2001. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suryananto, 2005. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi (Studi Kasus di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta)**. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAMINDONESIA.(online):<http://www.organicnutrition.co.uk/whyorganic.htm>. (diakses 25 Februari 2012).
- Winarno.1982. **Dasar dan Teknik Research Pengantar metodologi Ilmiah**. Bandung